

PERAN PEMERINTAH MENGEMBANGKAN UMKM MELALUI EDUKASI KEPADA MASYARAKAT: PKM PADA NAGARI KINARI

Ida Nirwana^{1*}, Siska Yulia Defitri², Seflidiana Roza³, Nurhayati⁴, Afni Yeni⁵,
Ramadhani Kirana Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
email Koresponden : syafiraniirwana20@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v2i2.188>

Diterima: 17-07-2025

Direvisi: 18-07-2025

Diterbitkan: 19-07-2025

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi di Nagari Kinari, Kabupaten Solok. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam memberdayakan UMKM lokal agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan akses pembiayaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan pelaku UMKM setempat dalam pelatihan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, serta munculnya motivasi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam praktik usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk pengembangan UMKM berkelanjutan

Kata Kunci: UMKM, Edukasi Masyarakat, Literasi Digital, Pengelolaan Usaha, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: This community service activity focused on enhancing the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through educational programs in Nagari Kinari, Solok Regency. The initiative represents an academic contribution to empowering local MSMEs to become more adaptive to current developments, particularly in financial management, digital marketing, and access to business financing. The method employed was a participatory and educational approach, involving local MSME actors in interactive training sessions. The results of the program showed a significant improvement in participants' understanding and skills, as well as increased motivation to apply the acquired knowledge to their business practices. This activity is expected to serve as a model for collaboration between local government, higher education institutions, and the community in promoting sustainable MSME development.

Keywords: MSMEs, Community Education, Digital Literacy, Business Management, Community Service

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional (Tambunan, 2018). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha yang menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Limanseto, 2025). Di era digital saat ini, transformasi digital menjadi salah satu prioritas strategis pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM. Digitalisasi tidak hanya terkait dengan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir dan model bisnis yang mengintegrasikan teknologi dalam seluruh proses bisnis (Wicaksono et al., 2025). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menargetkan 30 juta UMKM terhubung secara

digital pada tahun 2024. Namun hingga kini, baru sekitar 24 juta UMKM yang telah terintegrasi ke dalam ekosistem digital, mayoritas berada di wilayah perkotaan. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan digital yang cukup lebar antara pelaku usaha di perkotaan dan perdesaan (Umboh & Aryanto, 2023). Hal ini membuat terhambatnya produktivitas dan pertumbuhan UMKM (Mirani et al., 2022; Septiani et al., 2024). Pemanfaatan e-commerce juga salah satu perkembangan teknologi yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh UMKM (Heryana et al., 2024), tetapi menjadi hambatan di daerah pedesaan.

Kesenjangan tersebut tampak nyata dalam kondisi UMKM di Nagari Kinari, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi dari sektor pertanian, peternakan, dan produksi makanan olahan. Namun, sebagian besar pelaku usaha di Kinari masih mengelola usahanya secara tradisional, tanpa pencatatan keuangan yang memadai dan tanpa pemanfaatan platform digital dalam pemasaran produk. Selain itu, minimnya literasi keuangan dan digital, serta keterbatasan akses informasi tentang program pemerintah seperti KUR, BPUM, dan pendampingan koperasi, semakin memperlemah posisi kompetitif UMKM lokal (Cobbinah et al., 2021; Panjaitan et al., 2020). Berbeda dengan daerah lain seperti Provinsi Jawa Timur yang menginisiasi program "Jatim Bejo" untuk mendorong pemasaran digital UMKM (Ubadah, 2025), UMKM di Kinari belum mendapatkan dukungan serupa secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya intervensi dari berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi, untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Akademisi memiliki posisi strategis sebagai katalisator perubahan melalui transfer ilmu, penguatan kapasitas, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal (Umboh & Aryanto, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin di Nagari Kinari merupakan bentuk konkret kontribusi intelektual dalam mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Edukasi yang diberikan mencakup literasi keuangan, strategi pemasaran digital berbasis media sosial, serta pemahaman terhadap akses pembiayaan dan program pemerintah, yang disampaikan secara partisipatif melalui ceramah, simulasi, dan studi kasus lokal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Nagari Kinari dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi digital, serta memperluas akses mereka terhadap program-program pemberdayaan ekonomi. Melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan tercipta ekosistem UMKM yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan. Artikel ini akan menguraikan proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta potensi pengembangan model serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang sebanding. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi juga memperkuat peran pendidikan tinggi dalam pembangunan ekonomi daerah.

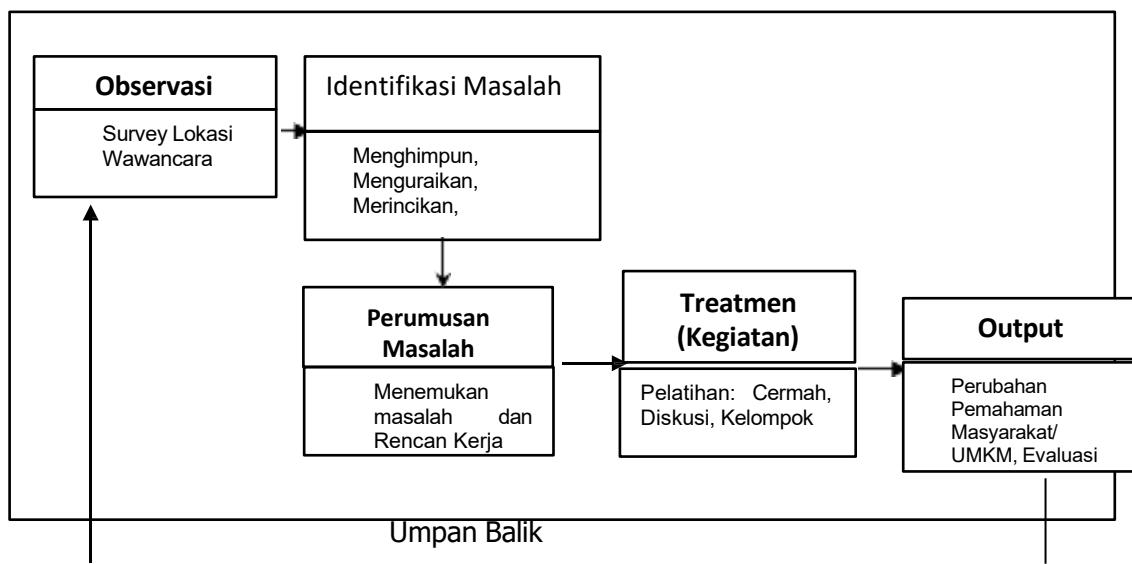
Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Nagari Kinari, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan

untuk menciptakan rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap pengetahuan yang diberikan.

Proses kegiatan dimulai dengan observasi awal dan wawancara singkat kepada pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dan tantangan yang mereka hadapi. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang relevan dan kontekstual. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup tiga tema utama, yaitu: pengelolaan keuangan usaha, strategi pemasaran digital, dan akses terhadap pembiayaan usaha mikro. Kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha kecil secara sederhana menggunakan metode pembukuan manual. Hari kedua diisi dengan pelatihan pemasaran digital melalui media sosial serta simulasi mengakses pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, diskusi kelompok, simulasi studi kasus, dan praktik langsung. Media visual seperti slide presentasi, video edukatif, dan lembar kerja digunakan untuk membantu pemahaman peserta. Kegiatan ini juga melibatkan narasumber dari dinas koperasi dan pelaku UMKM sukses sebagai studi inspiratif.

Peserta kegiatan terdiri dari 25 pelaku UMKM lokal yang bergerak di berbagai bidang, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, jasa, dan pertanian. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dan antusias. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keaktifan peserta, serta sesi refleksi di akhir kegiatan. Data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, hasil diskusi kelompok dicatat sebagai masukan bagi perbaikan kegiatan di masa mendatang.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi kepada masyarakat di Nagari Kinari menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 52% menjadi 86%. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman dasar pelaku UMKM terhadap manajemen usaha dan akses pembiayaan.



Gambar 1. Potret Pengambilan Dokumentasi Bersama

Dalam aspek pengelolaan keuangan, sebagian besar peserta sebelumnya tidak memiliki catatan keuangan usaha yang terstruktur. Setelah pelatihan, mereka mampu memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, menyusun laporan arus kas sederhana, dan menghitung keuntungan usaha. Beberapa peserta bahkan mulai menyusun rencana anggaran dan target penjualan jangka pendek. Pada aspek pemasaran digital, pelatihan membuka wawasan peserta tentang potensi media sosial sebagai alat promosi. Sebelum pelatihan, hanya 16% peserta yang memanfaatkan media sosial untuk penjualan. Setelah pelatihan, lebih dari 70% peserta menyatakan siap menggunakan platform seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Instagram untuk mempromosikan produk mereka.

Pelatihan juga memperkenalkan aplikasi gratis untuk membuat desain promosi digital, seperti Canva, serta simulasi membuat katalog produk. Hal ini sangat diminati peserta karena mudah diaplikasikan dan langsung bisa digunakan untuk usaha mereka. Banyak peserta yang mengusulkan agar pelatihan digitalisasi diperluas dan dilaksanakan secara berkala. Terkait akses pembiayaan, peserta menjadi lebih memahami syarat dan prosedur untuk mengakses program KUR dan BPUM. Sebagian besar peserta sebelumnya menganggap proses pengajuan kredit rumit dan sulit dijangkau. Setelah dijelaskan prosedurnya secara sederhana, peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba mengakses pembiayaan resmi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Evaluasi dan diskusi akhir menunjukkan bahwa 92% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan 88% peserta mengusulkan agar kegiatan seperti ini dilanjutkan dalam bentuk pendampingan lanjutan dan pelatihan tematik.



Gambar 2. Potret Pengambilan Dokumentasi Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Kinari, Kabupaten Solok, membuktikan bahwa edukasi langsung kepada pelaku UMKM merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kewirausahaan. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, pelaku usaha dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan, memanfaatkan media digital untuk promosi, serta mengakses pembiayaan secara formal. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Pelibatan aktif masyarakat dalam proses edukasi menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam mengembangkan usahanya. Rekomendasi dari kegiatan ini antara lain adalah perlunya pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM dalam bentuk klinik usaha, konsultasi bisnis, serta pelatihan tematik berbasis digital. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat peran sebagai fasilitator dan menjalin kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan sektor swasta untuk memperluas dampak pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini juga memberikan kontribusi akademik melalui penerapan ilmu dalam konteks nyata serta memberikan umpan balik empiris untuk pengembangan kurikulum dan penelitian ke depan. Pengabdian ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai upaya mendukung UMKM naik kelas dan berdaya saing di era ekonomi digital. Dengan keberlanjutan dan dukungan berbagai pihak, UMKM dapat menjadi kekuatan utama pembangunan ekonomi lokal yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wali Nagari Kinari beserta seluruh perangkat nagari atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Solok, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, atas sinergi dan komitmennya dalam mendukung pemberdayaan UMKM di wilayah Nagari Kinari. Dukungan ini sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Referensi

- Cobbinah, B. B., Cheng, Y., Milly, N., & Sarpong, F. A. (2021). Relationship between Determinants of Financial Assistance and Credit Accessibility of Small and Medium-Enterprises (SME's): A Case Study of SME's in Takoradi Metropolis in the Western Region of Ghana. *Open Journal of Business and Management*, 09(01), 430–447. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.91023>
- Heryana, N., Fuad, M., Nugraheni, T., Darnilawati, D., Rachmawati, M., Triansyah, F. A., Defitri, S. Y., Iswahyudi, M. S., & Al-Sakinah, P. S. (2024). *UMKM Dalam Digitalisasi Nasional* (F. Fachrurazi, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Limanseto, H. (2025, January 30). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Mirani, D., Aryansah, J. E., & Musdalifah, F. S. (2022). Efektifitas Program Palembang Go-Digital Bagi Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 108–121. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i1.6514>
- Panjaitan, J. M., Darwin, M., Bastian, I., & Sukamdi, S. (2020). What do Banks, Rural Credit Institutions, and Regulators Infer from the Current Strengths and Standing of Indonesian SMEs? *Gadjah International Journal of Business*, 22(1), 1–23.
- Septiani, A. D., Wahyuni, R. E., Nurhafitsyah, M., Kurniawati, P., & Sapriani, E. (2024). Peran dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Era Digital di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics*, 1(10), 1107–1118.
- Tambunan, T. T. H. (2018). Development of Micro, Small and Medium Enterprise and Tehir Constraints: A Story from Indonesi. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 13(1), 21–43.
- Ubadah, S. R. F. N. (2025). Inovasi Pelaksanaan Program Jatim Bejo Dalam Pengembangan Umkm Jawa Timur Melalui Pemasaran Digital. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*, 4(1), 103–110. <https://doi.org/10.55850/simbol.v4i1>
- Umboh, I. A., & Aryanto, V. D. W. (2023). Digital Marketing Development Model Through Digital Litercy Mediaton to Improve SME's Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 38(1), 94–108.
- Wicaksono, H., Saksono, H., Malik, D., Widyaningrum, M., Utami, K. J., Betan, A., Defitri, S. Y., Wibowo, F. I. S., Wulandari, R., & Yahya, A. (2025). *Kewirausahaan Digital* (P. T. Cahyono, Ed.). CV. Rey Media Grafika.